



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1839 - 1851

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar

Imas Masitoh^{1✉}, Astri Sutisnawati², Luthfi Hamdani Maula³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: imasmasitoh0998@gmail.com

Abstrak

Membaca tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Campaka. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 10 siswa. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yaitu metode prosedural dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,8, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang peserta didik, sehingga kemampuan belajar siswa pada prasiklus masuk dalam kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,5 dan masuk dalam kriteria baik. Siklus II nilai rata-ratanya adalah 83,1, yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang peserta didik dan yang belum tuntas 1 orang, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Karena telah mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, Penerapan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai.

Kata Kunci: kemampuan, membaca permulaan, media gambar

Abstract

Reading cannot be separated from human life. Reading activities are indispensable in the development of science and technology. The purpose of this study was to describe the increase in beginning reading skills using the image method in grade 1 students of SD Negeri Campaka. PTK is implemented through two cycles. The research subjects were grade 1 students totaling 10 students. The object of research is the process of learning to read from the beginning. Data collection techniques are procedural and systematic methods to obtain valid data. Data collection was through observation, documentation, and tests. The results showed that in the pre-cycle the average value obtained was 66.8, while 5 students had achieved completeness, so the learning ability of students in the pre-cycle was included in the less criteria. In cycle I the average value obtained was 74.5 and included in the good criteria. Cycle II has an average score of 83.1, which has achieved completeness as many as 9 students and 1 person has not completed, so it is included in the very good criteria, because it has reached the KKM that has been determined by the school, namely 70. Based on the results of reflection and evaluation from pre-cycle, cycle I, and cycle II, the application of this picture media can improve students' initial reading skills so that it is reflected in the indicators of success that have been achieved.

Keywords: ability, pre-reading, image media

Copyright (c) 2023 Imas Masitoh, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maula

✉ Corresponding author :

Email : imasmasitoh0998@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan tulis siswa serta untuk mengapresiasi karya sastra. Menurut Chaer (Noermanzah, 2019) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan orang untuk berkomunikasi dan membangun hubungan satu sama lain. Oleh karena itu, setiap orang harus menguasai bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara sosial. Keterampilan bahasa harus diajarkan sejak usia dini; Secara umum, pembelajaran dimulai dengan mengetahui inisial siswa dan orang-orang di sekitarnya, seperti dirinya, keluarganya, dan benda-benda di sekitarnya (Sri et al., 2013).

Secara umum, membaca bagi siswa di sekolah dasar terdiri dari dua tahap. Tahap utama adalah membaca dasar yang dilakukan pada awal sekolah dasar. Membaca menengah adalah level lain yang harus dikuasai siswa sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kuntarto, 2013) bahwa membaca dini berkaitan dengan keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar. Agar siswa kelas satu menjadi desainer yang lebih baik, mereka harus memiliki keterampilan membaca dasar (Curtain et al., 2016) Keterampilan membaca siswa berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan ide. Oleh karena itu, kemampuan untuk menginvestasikan waktu dalam menghasilkan ide mempengaruhi cara paling umum dalam menghasilkan ide berdasarkan kemampuan pemahaman siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif adalah membaca. Karena membaca memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, maka disebut sebagai reseptif. Individu yang membaca akan dapat meningkatkan kekuatan mentalnya, mempertajam cara pandangnya, dan memperluas wawasannya dalam segala hal. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang diperlukan bagi setiap orang yang ingin maju dan memperbaiki diri. Oleh karena itu, mengajarkan anak membaca menjadi hal yang penting. Kemampuan membaca memegang peranan penting. Sebab, selain manfaat yang telah disebutkan di atas, mengajarkan anak membaca berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pengindonesiaan anak Indonesia. Pengajar dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh bangsa, kepahlawanan, nusantara, dan pariwisata untuk pembelajaran membaca. Guru juga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, keterampilan penalaran, dan kreativitas melalui contoh-contoh instruksi membaca.

Belajar membaca sejak dini dikenal dengan membaca permulaan di kelas I SD. Kegiatan Membaca permulaan sudah mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II (Nurani et al., 2021) Kemampuan membaca selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal. Guru sangat perlu memperhatikan keterampilan membaca permulaan karena jika pondasi lemah akan mempengaruhi tahap membaca lanjutan, dimana siswa akan kesulitan membaca mahir. Akibatnya, guru SD di kelas I perlu melakukan banyak upaya untuk mengajarkan keterampilan dasar yang baik kepada siswanya. Hal ini akan terwujud jika implementasinya berhasil. Guru harus merencanakan dari segi materi, media, metode, dan lain-lain sebelum mengajar.

Mengajarkan siswa membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasanya 1) dasar informasi yang dapat dijadikan landasan untuk menyimak bahasa Indonesia; 2) kemampuan dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia; 3) kemampuan membaca bahasa Indonesia 4: Keterampilan menulis dasar bahasa Indonesia Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca permulaan. Sangat jelas bahwa membaca permulaan sangat penting dan harus diajarkan di sekolah dasar.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendongkrak prestasi membaca permulaan di kelas I SD. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipandang sesuai dengan seperangkat asumsi yang saling berkaitan, yakni pendekatan kontekstual, pendekatan komunikatif, pendekatan terpadu, dan pendekatan proses (Laily, 2015). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, atau kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, mendapat perhatian lebih. Jika siswa terlibat secara aktif, pendekatan komunikatif dapat sepenuhnya diterapkan dalam

proses belajar mengajar di kelas. Siswa tidak hanya dilibatkan sejak awal dalam proses pemilihan tema dan penentuan pokok bahasan penyajian bahan ajar. Hasilnya, siswa dapat memperoleh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan yang diikutinya. Kemandirian siswa dalam belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, haus akan informasi baru, dan ketangkasan dalam ketangkasan pemecahan masalah merupakan tingkat aktivitas siswa yang paling tinggi.

Siswa dapat menggunakan membaca permulaan sebagai alat untuk memahami makna isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Kemungkinan bahwa siswa akan memahami makna pelajaran meningkat semakin cepat mereka dapat membaca. Masih ada siswa yang tidak bisa membaca di akhir tahun ajaran, meskipun guru sudah berupaya untuk mengajarkan membaca permulaan kepada siswa.

Siswa kelas satu SD Negeri Campaka mengalami kesulitan membaca pada awalnya, yang merupakan masalah. Kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong, kluster, diagraf, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu membaca huruf vokal, pengulangan, pemprafase yang salah, dan belum mengenali makna kata (Rahma, 2021). Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Campaka yaitu siswa kesulitan membaca huruf konsonan di belakang dan membedakan bentuk huruf. Siswa sering membedakan antara huruf "n" dan "m", "b" dan "d", dan seterusnya. Maka peneliti melakukan observasi di kelas 1 pada awal proses penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, dilakukan pengamatan sebagai berikut: aktivitas membaca permulaan rendah, kemampuan membedakan huruf sedang, kemampuan membaca permulaan rendah, nilai siswa rendah, minat siswa rendah terhadap mata pelajaran, dan antusiasme rendah.

Hal ini erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam proses belajar mengajar. Faktor siswa itu sendiri dan faktor eksternal sama-sama dianggap sebagai faktor yang berpengaruh. Motivasi intrinsik siswa untuk belajar adalah salah satu faktornya. Kelengkapan bahan dan peralatan pembelajaran merupakan contoh faktor eksternal.

Media menurut Sudirman (dalam, Fatoni, 2016, halaman 3), adalah alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, hambatan seperti perbedaan gaya belajar, minat, kecerdasan, keterbatasan indera, dan jarak geografis dapat dihilangkan.

Berbagai strategi yang dapat digunakan pendidik untuk membantu siswa memulai pemahaman bacaan, termasuk penggunaan media gambar. Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, perhatian siswa akan terfokus dan tertarik pada mata pelajaran, serta mereka juga akan mendapatkan pengalaman dunia nyata. sehingga dapat membantu siswa dalam belajar membaca lebih cepat dan mudah pada awalnya.

Landasan untuk menguasai berbagai bidang studi adalah kemampuan membaca dasar. Seorang anak kecil yang tidak segera memiliki kemampuan membaca akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Alhasil, dukungan media diperlukan untuk mendongkrak prestasi membaca awal dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengatakan bahwa media gambar adalah jenis media terbaik untuk digunakan. Gambar adalah sebuah alat visual yang sangat efektif untuk sesuatu yang akan diterangkan dengan lebih nyata dan realistis (Khotimah et al., 2020). Mulai kelas I SD, pemanfaatan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca dengan lebih mudah dan berhasil.

Berdasarkan apa yang baru saja disampaikan, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mendapatkan data akurat yang dapat digunakan untuk menemukan cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Awal di Kelas 1 SD Negeri Campaka" ini menarik minat peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: banyak guru sekolah dasar yang kurang tepat dalam menentukan strategi

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan sehingga anak kurang tertarik, kurang tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan, kurang tepatnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai, dan adanya siswa yang berkesulitan belajar membaca permulaan.

Masalah yang diidentifikasi di atas tidak dapat diteliti secara keseluruhan. Penelitian ini hanya dibatasi pada Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Belajar Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Campaka Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2022 / 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan belajar membaca permulaan di kelas I SD Negeri Campaka? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Campaka dengan menggunakan media gambar Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia, khususnya membaca permulaan. Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar anak tetap terjaga (Kurnia, 2017).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Mindaudah, 2018) ditemukan peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 24,11%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Merujuk pada penelitian tersebut, Peneliti menggunakan media yang sama dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Campaka. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan menggunakan media gambar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan selama pembelajaran di kelas disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk memperbaiki kelemahan siswa di kelas agar pembelajaran berjalan lebih baik Hadir (dalam Siregar et al., 2022). PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian tindakan, pengetahuan dan kategori. Ketiga kata tersebut dapat diartikan sebagai penelitian (Aqib & Chotibuddin, 2018). Proses pemeriksaan suatu objek menurut pedoman metodologis untuk memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas subjek yang diminati peneliti disebut penelitian. Dilihat dari uraian di atas, PTK merupakan pandangan praktik pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan kolaboratif di dalam kelas.

PTK memiliki 4 tingkatan yang harus dilalui. Setiap siklus proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi (Saraswati, 2021). Jika hasil yang dicapai dalam satu siklus tidak konsisten dengan tanda-tanda kemajuan, ada alasan bagus untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode prosedural dan sistematis untuk mendapatkan data yang relevan, valid dan nyata. Kajian ini meliputi tata cara pengumpulan data, khususnya metode tes lisan khusus dan observasi.

Peneliti menggunakan tes untuk menganalisis data dari hasil tes lisan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas. Peneliti kemudian melakukan tes ulang untuk mengetahui ketuntasan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan rata-rata kelas. Menurut (Hidayah & Hermansyah, 2016) analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ atau Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

Dasar penghitungan nilai rata-rata adalah kriteria ketuntasan belajar siswa yang terbagi menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

Kriteria ketuntasan Kualifikasi:

≥ 70 Tuntas

< 70 Tidak tuntas

Teknik Analisis Data Hasil Uji Observasi Seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman (1992:):19-20) dalam penelitian (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa ada tiga hal pokok dalam teknis analisis data yaitu menganalisis hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran, meliputi reduksi informasi, penyajian, dan pembentukan atau . memeriksa kesimpulan. alat penelitian Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa mencapai nilai KKM 70 dan persentase siswa 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan belajar dan mengajar sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, Guru dalam mengajar masih menggunakan Metode ceramah. ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar (Wirabumi, 2020). Karena metode yang digunakan masih belum tepat, akibatnya peserta didik menjadi jenuh, tidak tertarik terhadap pelajaran, ramai didalam kelas mengakibatkan peserta didik tidak dapat menguasai pelajaran yang telah disampaikan guru. Kondisi belajar seperti itu berdampak pada pemahaman belajar peserta didik kelas I SD Negeri Campaka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum ke siklus I peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu untuk mengambil data, banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan diketahui bahwa peserta didik kelas I yang memiliki nilai kurang dari KKM atau belum tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 5 orang peserta didik atau 50%, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang peserta didik 50 %. dan nilai tertinggi peserta didik kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76 dan yang terendah adalah 50. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat peserta didik 66,8 nilai rata-rata ini masih dibawah KKM. Sementara KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah adalah 70, maka dipandang perlu untuk dilakukan tindakan perbaikan selanjutnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus I. Berikut Digaram hasil dari prasiklus:

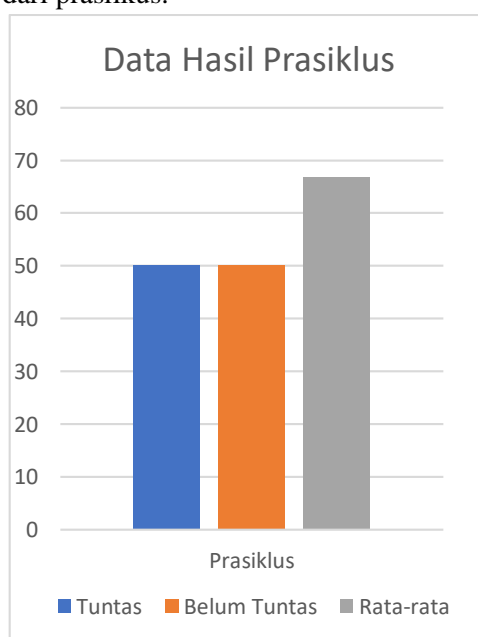


Diagram 1. Hasil Prasiklus

Deskripsi siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada awal pembelajaran guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta kepada siswa untuk memimpin doa bersama. Guru memanggil nama siswa yang tidak hadir untuk menentukan hadir atau tidaknya. Selain itu, guru memeriksa apakah pakaian siswa rapi, posisi duduk sudah tepat, dan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Sebelum memulai contoh guru memberikan inspirasi kepada siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Instruktur juga membuat hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh. Instruktur memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam pelajaran, menjelaskan subtema yang akan dibahas, berterima kasih kepada siswa atas tanggapan mereka atas pertanyaan tentang pengetahuan mereka sebelumnya, dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

- a. Guru membimbing siswa untuk membaca teks pada buku siswa tentang “Membedakan keinginan dan Kebutuhan”.
- b. Guru memberi judul teks dengan media bergambar dan menirukan contoh pembacaan kata yang dibaca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonen (ng).
- c. Siswa maju kedepan untuk mempraktekan membaca nyaring.
- d. Siswa menempelkan kartu kata sesuai nama gambar kedepan, kemudian diminta membacanya.
- e. Guru menunjukan gambar di papan tulis.
- f. Siswa mengamati gambar, kemudian siswa mendeskripsikan/menjelaskan isi pada gambar.
- g. Siswa maju kedepan untuk memilih kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
- h. Siswa menunjukan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
- i. Siswa membaca kalimat sesuai dengan isi gambar

3. Pengamatan (Observation)

a. Keterampilan Guru

Pengamat pada siklus I mengetahui bahwa guru dalam keterampilan pembelajaran telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dibuktikan dengan skor rata-rata 61,0. Secara umum kegiatan awal (pra-kegiatan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik. Karena kelas sudah terkondisi dengan baik, siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, evaluasi berjalan dengan baik, dan tes memenuhi ketuntasan, guru melakukan kegiatan awal berupa persepsi, mendidik siswa tentang tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Jadi kemampuan pendidik siklus I normal adalah 61,0, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru pada umumnya sudah baik dan tuntas.

b. Aktivitas Peserta Didik

Dari data observasi siswa terlihat bahwa skor total 61,0 yang dicapai oleh seluruh siswa kelas I pada pertemuan pertama dengan persentase 84 termasuk dalam kategori “baik”. Dapat juga dijelaskan bahwa 84% aktivitas siswa selama pelaksanaan Siklus I menunjukkan hasil yang baik, yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 70% yang tergolong baik.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia dengan media visual di Kelas I SD Negeri Campaka pada Siklus I terlihat bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa pada pra siklus masih kurang yaitu hanya 50% yang mencapainya mencapai hasil belajarnya. dengan nilai rata-rata 66,8% Setelah mempelajari cara mengolah media gambar terjadi peningkatan yaitu. H. rata-rata periode pertama adalah 74,5 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 60 yaitu. bahkan 40% pada periode pertama Siswa menerima kurang dari KKM

yang diberikan, yaitu H.75, sehingga ketuntasan belajar masih kurang dan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Berikut Merupakan Diagram hasil Belajar pada siklus 1

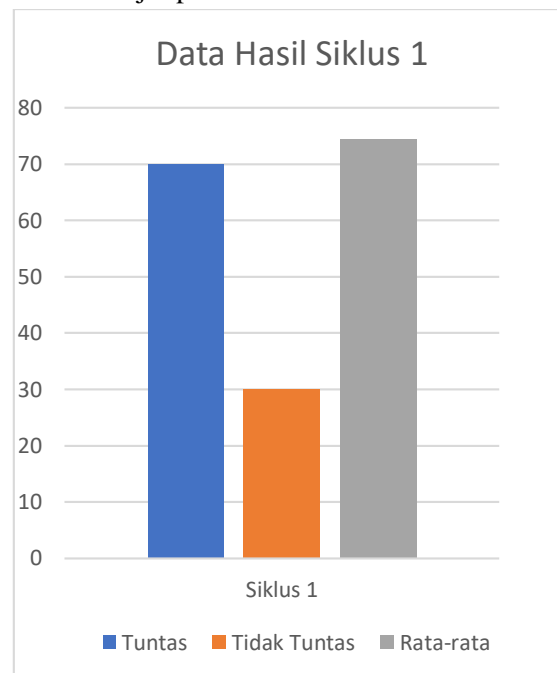


Diagram 2. Hasil Data Siklus 1

4. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar sudah ada peningkatan, keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar meningkat dari prasiklus ke siklus I. Dengan melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang diperoleh rata-rata telah mencapai batas minimal indikator keberhasilan, namun dikarenakan masih ada peserta didik yang ketuntasannya belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebanyak 40% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Membuat Rencana pembelajaran atau Modul Ajar
- Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar.
- Membuat lembar observasi sebagai pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.

2. Pelaksanaan (Action)

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan media gambar. Penggunaan media ini bertujuan supaya kegiatan belajar menjadi lebih aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif (Syaparuddin et al., 2020). Peneliti bertindak sebagai guru dan sebagai pengamat dibantu oleh rekan sejawat. Kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian peserta didik bersama-sama berdoa, absensi dan menyiapkan media.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik memilih kartu gambar sesuai dengan yang di arahkan guru kemudian menunjukkan hasil yang didapat dan di tunjukan di depan kelas ke teman-teman yang lain secara bergantian.

c. Kegiatan Akhir

Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama, selanjutnya guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran, Sebelum pulang guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas,

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar.

3. Pengamatan (Observasi)

Keterampilan Guru Kelas I SD Negeri Campakan yang melaksanakan Siklus II, keterampilan guru dalam belajar diketahui telah melaksanakan tugasnya dengan keterbuktian yang cukup dengan rata-rata yang memenuhi kriteria sangat baik yaitu 76. Secara umum melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirnya selesai dengan baik. Pada Siklus II, guru melakukan kegiatan pertama berupa apersepsi, menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Karena dalam pengkodisian belajar yang baik, maka siswa sudah mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti belajar kelompok masih terlalu lama, masih kurang bimbingan dan motivasi guru, keterlibatan siswa, reaksi siswa, semangat siswa, kedisiplinan dan kerjasama siswa yang baik. Evaluasi berjalan dengan baik, sehingga hasil tes memenuhi kriteria kesempurnaan yaitu hasil rata-rata kompetensi guru siklus II adalah 76,0 yang menunjukkan keterampilan guru sudah baik dan sempurna.

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat perbandingan data keterampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II skor 76 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik. Setiap indikator akan dirinci sebagai berikut: guru membuka dan melakukan pembiasaan dengan berdoa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi, guru mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan diri dengan setiap siswa, guru menyampaikan mengenai materi pembelajaran membaca, guru memerintah siswa untuk menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf secara jelas, guru menyampaikan kesimpulan, guru menutup dan melakukan pembiasaan dalam mengakhiri pembelajaran, kelancaran membaca, kemampuan membaca kalimat, ketuntasan uraian materi, uraian materi mengarah pada tujuan, ketepatan pemilihan metode sesuai materi, mudah diikuti siswa, ketepatan pemilihan media dengan materi, keterampilan menggunakan media, kejelasan suara yang diucapkan, keluwesan sikap guru dengan siswa, dan keantusiasan guru dalam mengajar. Pada indikator ini yang diamati adalah keantusiasan guru dalam mengajar. Berdasarkan tabel hasil observasi indikator pertemuan pertama mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan aktivitas guru menggunakan pendekatan inkuiri masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator keberhasilannya itu dari jumlah skor keterampilan aktivitas guru pada siklus II adalah 76 Sehingga keterampilan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini sudah tuntas.

1. Aktivitas Peserta Didik

Dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh peserta didik kelas I yaitu 71 dengan persentase 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut: peserta didik menyimak pemaparan dari guru tentang hal yang harus diperhatikan dalam membaca, siswa maju kedepan untuk mempraktekan membaca nyaring, siswa menempelkan kartu kata sesuai nama gambar kemudian diminta membacanya, guru menunjukkan gambar di papan tulis, siswa mengamati gambar, kemudian siswa mendeskripsikan isi pada gambar tersebut, siswa maju kedepan untuk memilih kartu kalimat yang sesuai dengan gambar, siswa menunjukkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut, siswa membaca kalimat sesuai isi gambar, siswa mengungkapkan kendala yang

dihadapi dalam mengikuti pembelajaran, siswa melakukan pembiasaan dalam mengakhiri pembelajaran yaitu dengan berdoa, siswa aktif bertanya, diam, tenang, terfokus pada materi, antusias, kehadiran, datang tepat waktu, pulang tepat waktu, mengerjakan semua tugas, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya, dan mengerjakan sesuai dengan perintah.

Dari deskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan yang dikategorikan dengan persentas esekuarang-kurangnya 70%.

2. Data Hasil BelajarPesertadidik

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar pada peserta didik kelas I SD Negeri Campaka pada siklusII, dapat diketahui bahwa pada awalnya disiklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sudah mencapai ketunatasan belajar dengan 70% dengannilai rata-rata 74,5 karena masih ada peserta didik yang masih belum tuntas maka peneliti melanjutkan penelitiannyakesiklus II. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media gambar disiklus II terdapat peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siklus II adalah 83,1 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68 sehingga pada siklus II sebanyak 10% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar SD Negeri Campaka 90% tuntas. Sehingga penelitian tindakan kelas ini selesai sampai siklus II.

Berikut Merupakan Diagram dari data pada siklus II.

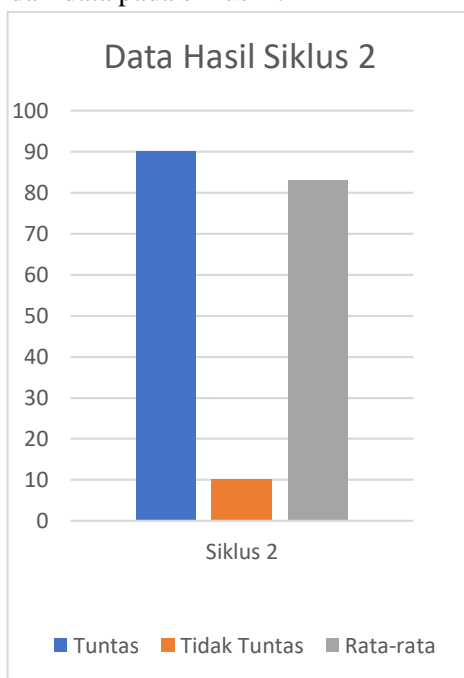


Diagram 3. Hasil Data Siklus 2

4. Refleksi (Reflection)

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- Keterampilan guru meningkat di bandingkan dengan siklus sebelumnya dengan perolehan skor 76 dengan nilai rata-rata 76.0 dengan persentase 92% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- Aktifitas peserta didik juga meningkat dengan perolehan skor 71 dengan persentase 94% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

- c. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 68 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 83,1 dan persentase ketuntasan 90% telah mencapai indikator keberhasilannya itu telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui gambar sangat baik. Keterampilan guru, kinerja siswa dan hasil belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang diperoleh melebihi ambang batas minimal indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu dilanjutkan penelitian untuk siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi kegiatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permula dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II, mengalami peningkatan. Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran pada prasiklus mendapatkan skor rata-rata 5,0 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I meningkat dengan mendapatkan rata-rata skor 6,1 dengan kategori baik, dan siklus II mendapatkan rata-rata skor 7,1 dengan kategori sangat baik,

Hal itu bisa dilihat dari beberapa indikator aktivitas siswa berikut ini: peserta didik menyimak pemaparan dari guru tentang hal yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring, siswa maju kedepan untuk mempraktekan membaca nyaring, siswa menempelkan kartu kata sesuai nama gambar kemudian diminta membacanya, guru menunjukkan gambar di papan tulis, siswa mengamati gambar, kemudian mendeskripsikan isi pada gambar, siswa maju kedepan dan memilih kartu kalimat sesuai dengan gambar, siswa menunjukkan kartu kalimat sesuai dengan gambar, siswa membaca kalimat sesuai dengan isi gambar, siswa mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran, siswa melakukan pembiasaan dalam mengakhiri pembelajaran yaitu dengan berdoa, siswa aktif bertanya, diam, tenang, fokus pada materi, antusias, kehadiran/absensi, datang tepat waktu, pulang tepat waktu, mengerjakan semua tugas, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya, dan mengerjakan sesuai dengan perintah.

Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar dari prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

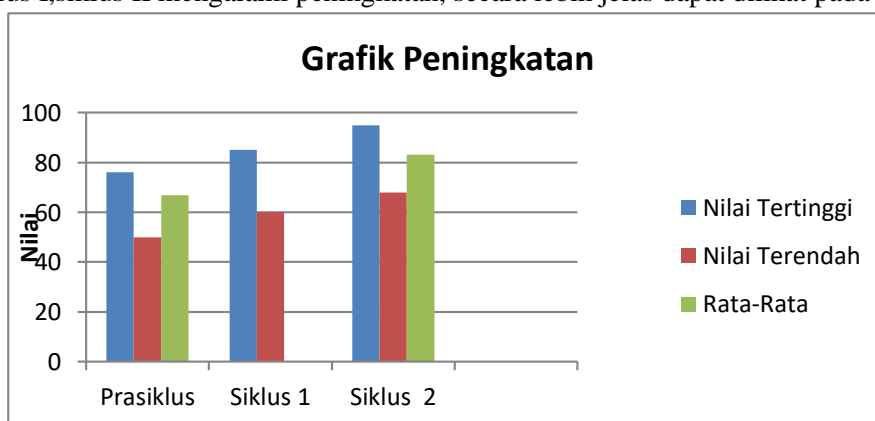


Diagram 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat ketuntasan belajar siswa bahasa Indonesia meningkat dari pra siklus ke siklus II ketika menggunakan media gambar, dengan hasil belajar pra siklus rata-rata 66,8. Berdasarkan data tersebut di atas terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebesar 50% sampai 90%, terjadi peningkatan hasil belajar karena guru melakukan perbaikan secara terencana dan sistematis kegiatan dalam tahap pembelajaran. Nilai rata-rata untuk siklus I adalah 74,5, dan siswa

mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%. Nilai rata-rata untuk siklus II adalah 83,1, dan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 90%.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di siklus I, Siswa kurang tanggap dalam pembelajaran karena banyak siswa yang tidak aktif, antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut (Elsap, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik

Pada saat siklus II, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, siswa kelas I kembali menggunakan media gambar dalam kartu yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian mereka membuka kartu tersebut dan menyebutkannya sesuai dengan gambar yang tertera dalam kartu, selanjutnya mereka menukarkan kartu dengan temannya secara bergiliran dan menyebutkan gambar yang ada dalam kartu tersebut. Dan begitu seterusnya sampai semua gambar yang ada dalam kartu mereka hapal dalam membacanya. Setelah itu mereka menuliskan nama gambar masing-masing pada kartu.

Menurut (Suardiana, 2021) Metode drill atau pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui dikelas. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, Penerapan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai. Diantaranya adalah kegiatan bermain yang terus diulang-ulang dalam kegiatan belajar. Menurut (Suardiana, 2021) Metode pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui dikelas.

Guru terampil menerapkan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia dan meningkat dalam tiap siklusnya, Dari hasil penelitian yang diperoleh terjadi peningkatan keterampilan guru dari prasiklus 51,0 (Cukup), Siklus I 61,0 (Baik), Siklus II 76,0 (Sangat baik). Dan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di tandai dengan aktivitas siswa sangat baik.

Keaktifan siswa dalam menyimak, mendengarkan, merespon dan bertanya, pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari prasiklus 50,0 (Cukup), Siklus I 61,0 (Baik), Siklus II 71,0 (Sangat Baik). Ada 90% peserta didik kelas 1 SD Negeri Campaka Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi pada siklus II mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar. Hasil belajar peserta didik juga telah memenuhi standar ketuntasan individu yaitu prasiklus 66,8, Siklus I 74,5, Siklus II 83,1.

Secara keseluruhan penelitian dilakukan dengan menggunakan media gambar, pada siklus II telah menunjukkan adanya keberhasilan dalam keterampilan guru dalam kriteria baik, aktivitas peserta didik kriteria baik, dan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Campaka yaitu 70, Rata-rata yang diperoleh sudah mencapai 83,1 juga dalam ketuntasan berhasil mencapai 90% oleh karena itu penelitian berhenti di siklus II. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu saran untuk perbaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Membaca tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan membaca sangat diperlukan. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan ini dilakukan oleh siswa kelas 1 di SD Negeri Campaka dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dari media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Campaka

Kabupaten Sukabumi. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan mulai dari Prasiklus, Siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan media visual untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi, kemampuan, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai tambah yang diperoleh siswa, karena selain keterampilan membaca, siswa juga lebih mau belajar dan memiliki rasa ingin tahu. Berdasarkan uraian tadi, maka dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan media gambar dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Campaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, V. (2016). Elementary school foreign language programs in the United States. In *Foreign language education in America: Perspectives from K-12, university, government, and international learning* (pp. 19–41). Springer.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13.
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85–91.
- Fatoni, N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtdaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87–93.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Kuntarto, E. (2013). *Buku Pembelajaran Calistung*. FKIP Universitas Jambi.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 91–99.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Mindaudah, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1670–1677.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Rahma, M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan PTK. *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159.

- 1851 *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar – Imas Masitoh, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maula*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Sri, T. J., Han, A., & Hariwijaya, L. H. (2013). Reinforced concrete finite element analysis incorporating material nonlinearity and failure criteria aspects. *Applied Mechanics and Materials*, 284, 1230–1234.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode drill untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542–547.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.